



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENYUSUN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19

Marselinus Jheni Yakob^{*1}, Imanuel Sairo Awang², Munawar Thoharudin³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

³Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diterima: 26 April 2021. Dipublikasi: 30 April 2021.

Abstract. This study aims to analyze the readiness of primary school teachers in Compiling Distance Learning (PJJ) during the Covid-19 Pandemic. This study is motivated by the importance of the readiness of primary school teachers in facing the Covid-19 pandemic, namely by implementing Distance Learning (PJJ) in the learning process. This study involved primary school teacher respondents and the principal of SD Negeri 17 Mungguk. Data in the form of teacher opinions and statements were collected using questionnaires and interviews and completed with documentation. Furthermore, the collected data were analyzed descriptively. The results showed that theoretically, the teacher already had an understanding of Distance Learning, but it was still lacking in implementation. The motivation of teachers in implementing learning innovations is very high, this is supported by facilities, facilities and infrastructure. School readiness in implementing Distance Learning is included in the high category, elementary school teachers have high expectations regarding their task of implementing Distance Learning during the Covid-19 Pandemic, because this will have a positive impact on the quality of learning.

Keywords: Teacher Readiness, Distance Learning, The Covid-19 Pandemic.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru sekolah dasar Dalam Menyusun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19, yakni dengan mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan responden guru sekolah dasar dan kepala sekolah SD Negeri 17 Mungguk. Data berupa pendapat dan pernyataan guru dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoretis, guru sudah memiliki pemahaman tentang Pembelajaran Jarak Jauh, namun masih sangat kurang dalam pelaksanaannya. Motivasi guru-guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi, hal ini didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh termasuk dalam kategori tinggi, Guru-guru sekolah dasar memiliki harapan yang tinggi terkait tugasnya mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi Covid-19, karena hal tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19.

Pendahuluan

Pelaksanaan proses pendidikan seharusnya dapat dilakukan pada

situasi dan kondisi apapun. Terlebih dengan adanya kemajuan teknologi seperti yang terjadi saat ini. Proses

*Surel korespondensi: myakob904@gmail.com

pendidikan juga seharusnya tidak terhalang oleh berbagai situasi seperti situasi pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Sehingga, pendidikan benar-benar dapat menyiapkan siswa menghadapi kehidupan di masa mendatang (Awang, 2018: 244).

Memasuki pertengahan bulan Maret Tahun 2020 masa jaga jarak atau *physical distancing* dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini diberlakukan di wilayah seluruh wilayah Indonesia, hal ini membuat banyak sekolah diliburkan, sehingga anak belajar dan beraktivitas di rumah. Namun, ini bukan berarti hanya tinggal diam dan tidak belajar. Aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik. Keadaan ini memaksa digunakannya interaksi secara digital untuk menyapa peserta didik dan memberikan materi dan tugas yang harus siswa lakukan di rumah. Jika setiap pendidik dan peserta didik mampu melakukannya bersama, maka proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik. Menyikapi kondisi *stay at home* akibat Pandemi Covid-19, guru benar-benar harus mampu menyajikan pembelajaran

dengan menggunakan teknologi atau yang di sebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Namun tidak serta merta pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat langsung diimplementasikan dalam suatu lingkungan sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami peserta didik. Salah satu kendala yang di alami sekolah adalah tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai untuk di berlakukannya proses pembelajaran daring, untuk itu seorang guru juga harus menyiapkan proses pembelajaran secara luring (luar jaringan). Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Implementasi pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 ini membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana, karena didalam setiap perubahan program pendidikan tentunya harus diimbangi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini

sangatlah dibutuhkan oleh para guru maupun siswa dalam membantu proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Partisipasi guru dalam pembaharuan kurikulum sangat besar, sehingga tenaga pendidik dituntut harus mampu menguasai informasi teknologi (IT). Penguasaan itu secara otomatis akan memudahkan aktivitas guru itu sendiri. Karena melalui sarana komputerisasi, *smartphone* dan internet, segala informasi dapat diakses melalui itu dengan mudah. Tentu dengan kondisi perubahan zaman seperti ini, guru harus kreatif, inovatif dalam rangka memberikan pembelajaran kepada anak didiknya.

Kondisi yang ada saat ini, dimana kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang penjelasan baik dalam bentuk seminar ataupun pelatihan mengenai program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menyebabkan guru masih banyak yang belum mampu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini. Proses pembelajaran di SD Negeri 17 Mungguk yang belum terbiasa menjalankan komputer, *smartphone*, membuka internet, mengunduh,

mengunggah materi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran hanya dilakukan oleh sebagian guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Mungguk, sistem pembelajaran yang digunakan di masa Pandemi Covid-19 saat ini dilaksanakan secara daring. Dimana guru memberikan pembelajaran menggunakan *smartphone* melalui aplikasi *whatsapp*, Ruang guru dan aplikasi lainya sedangkan siswa yang tidak memiliki *smartphone* diberikan pembelajaran dengan guru melakukan pembelajaran dengan mengunjungi rumah siswa (*home visit*).

Pembelajaran jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). PJJ mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau

pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

Kegiatan PJJ menjadi pilihan pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi. Seperti yang terjadi di SD Negeri 17 Mungbuk, para guru menerapkan proses pembelajaran tidak dengan tatap muka. Namun PJJ ini, tidak selamanya berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam menerapkan PJJ selama masa pandemi covid-19.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2016: 9), “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang sumber datanya

menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari gejala, sikap atau perilaku yang diamati dalam fenomena yang terjadi di dalam kelas.

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian nuralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Selanjutnya Sugiyono (2016: 9), menyatakan bahwa “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit ditemukan. Oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian *reliabilitas* dan *obyektivitas*.

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeleong, 2006:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berkaitan dengan keterlaksanaan kesiapan guru dalam menghadapi proses Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandepmi Covid-19 yang nantinya di peroleh melalui wawancara, obesevasi, dan dikumentasi. Sumber data primer adalah informan (orang)

yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dari tempat penelitian secara langsung. Sumber data primer meliputi keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari guru dan siswa, sumber data berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang diperoleh dari guru, sumber data yang berkaitan dengan kesiapan guru. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber data sekunder meliputi silabus diperoleh dari kepala sekolah, dokumentasi penelitian diperoleh dari guru dan siswa.

Menurut Sugiono (2016: 269) dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas V dengan jumlah siswa di kelas V yaitu 22 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Di kelas tersebut terdapat satu orang siswa yang tidak memiliki *smartphone* yang dapat digunakan sebagai media belajar daring, sehingga pembelajaran yang diberikan guru melalui luring dan sisanya dilaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan lembar observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas guru yang sedang mengajar di dalam kantor. Adapun aspek yang diamati dalam melaksanakan observasi terhadap guru kelas yaitu tentang bentuk-bentuk kesiapan guru dalam Menyusun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. Dimana aspek tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, kemampuan guru untuk mengukur hasil belajar siswa, menunjukkan perasaan positif, beradaptasi dengan baik terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), berbicara sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, memberikan pujian dan penghargaan, menjabarkan dan menjelaskan materi pelajaran yang tepat dan mudah di

mengerti oleh siswa, membantu siswa memahami kondisi Pembelajaran, adanya sarana atau alat bantu (media) untuk membantu proses belajar mengajar, dan adanya bentuk perlakuan khusus antara anak dengan kelompok belajar daring dan luring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka diketahui bahwa guru kelas membimbing belajar anak secara berkelompok, yaitu kelompok belajar daring dan kelompok belajar luring. Hal ini terlihat dari cara guru kelas yang senantiasa memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kelompok belajar anak dengan memberikan tugas yang sama antara kelompok belajar daring dan kelompok belajar secara luring, walaupun pemberian tugas diberikan pada waktu yang berbeda. Setelah mempersiapkan lembar tugas siswa yang sudah disiapkan guru dan sudah diberikan kepada siswa, guru kelas melakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil belajar yaitu teknik soal tes. Soal tes yang diberikan guru kepada kelompok daring dengan mengirimkan foto ataupun file soal yang sudah di

siapkan sebelumnya. Sedangkan untuk anak dengan kelompok belajar secara luring diberikan lembar *printout* yang diberikan guru dengan mendatangi kerumah siswa. Hal ini guru lakukan berdasarkan pertimbangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19.

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran luring, dengan demikian guru kelas V yang ada di SDN 17 Mungguk dengan sabar membantu anak memahami materi pembelajaran. Guru kelas terlihat memberikan motivasi dengan penuh kesabaran terhadap anak yang kesulitan memahami pembelajaran karena tidak berhadapan langsung tetapi hanya menggunakan media perantara berupa *smartphone*, dengan demikian guru juga senantiasa membantu anak untuk mengeksplor keterampilan dirinya dengan terus memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih. Contohnya motivasi yang diberikan guru supaya anak memahami pembelajaran yaitu dengan memberikan nasihat dan bimbingan belajar. Kemudian guru juga melakukan pendekatan diri dengan

siswa tersebut sehingga secara emosional siswa merasa aman dan mau terbuka dengan guru serta tidak merasa berbeda oleh teman-temannya.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting pendukung untuk membantu proses pembelajaran. Sedangkan untuk sarana dan prasarana atau alat bantu yang digunakan guru di SDN 17 Mungbuk masih umum seperti akses internet berupa Wifi sekolah dan printer. Hal ini menjadi sumber berjalanya proses kegiatan belajar mengajar di kantor, untuk segi fisik tidak memerlukan sarana khusus. Bentuk pemberian pembelajaran yang diberikan guru kelas tidak membedakan antara kelompok daring dan luring, materi yang sudah disiapkan akan sama-sama diberikan kepada kelompok walaupun cara pemberiannya berbeda.

Hasil dari lembar observasi ditemukan berdasarkan keadaan yang nyata dan sesuai dengan keadaan di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian. Secara keseluruhan dari hasil observasi tentang bentuk-bentuk kesiapan guru kelas dalam Menyusun Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mampu membuat suasana belajar, serta memahami kondisi siswa baik kelompok belajar daring dan luring. Ketika sedang mengajar, guru selalu berupaya untuk sabar membimbing, memberi perhatian serta memiliki minat dan semangat untuk membantu anak belajar. Jadi kesimpulannya adalah dapat dipahami bahwa secara internal kesiapan guru dalam Menyusun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19 sudah sangat baik.

Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan guru kelas V berinisial "M" bahwa secara internal dalam artian fisik dan mental tidak menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi kesiapan dalam kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hanya saja secara emosional terkadang "M" marah karena anak susah di atur ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, baik itu ketika sedang proses pemberian materi ataupun dalam penugasan. "M" berupaya menasehati siswa supaya

aktif dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas.

Sementara faktor eksternal seperti faktor penghambat yang ada dalam pihak guru yaitu kurangnya kemampuan mengelola pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran berupa *smartphone* dan media elektronik lainnya terutama kepada guru yang sudah tua. Dan untuk faktor penghambat yang ada dalam pihak siswa yaitu tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk keterlaksanaannya pembelajaran secara daring yaitu tidak adanya *smartphone* atau media bantu pembelajaran lainnya, kemudian siswa pasif, akses internet yang terhambat dan belajar dengan kualitas terhambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kesiapan keterlaksanaan pembelajaran guru dalam menyusun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19 yaitu pengetahuan, keterampilan dan media pembelajaran seperti *smartphone*.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berinisial "LL", diketahui bahwa dimasa Pandemi Covid-19 Pembelajaran Jarak

Jauh (PJJ) mau tidak mau harus dilaksanakan, mengingat apabila tetap diadakanya tatap muka di sekolah maka akan membuat kalster baru dan tidak akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 itu sendiri. Maka dari itu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) harus dilaksanakan, namun mempunyai dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya dapat mengatur waktu pembelajaran, menambah wawasan dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran, dan menambah kedekatan dengan keluarga dengan membantu kegiatan pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya apabila masih awam dalam menggunakan *smartphone* maka akan kesulitan, dikarenakan semuanya serba online, dan apabila tidak mempunyai *smartphone* atau jaringan internet proses pembelajaran secara daring tidak bisa dilaksanakan, tetapi hal ini dapat diatasi dengan pembelajaran secara luring.

Simpulan

Bentuk-bentuk kesiapan guru dalam Menyusun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19 yaitu merancang Perencanaan

Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru tetap menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Untuk Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun berupa RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Sedangkan untuk Evaluasi pembelajaran diambil ketika setelah keterlaksanaan pembelajaran.

Faktor penghambat yang mempengaruhi kesiapan guru dalam Menyusun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19 yaitu kurangnya kemampuan mengelola pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran berupa *smartphone* dan media elektronik lainnya terutama kepada guru yang sudah tua. Sementara pada siswa yaitu tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk keterlaksanaanya pembelajaran secara daring yaitu tidak adanya *smartphone*, serta akses internet yang kurang memadai.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat kesiapan yaitu dari pihak guru saling

membantu guru lain yang kesulitan dalam menggunakan media untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa berupa tidak adanya alat komunikasi untuk dilaksanakannya pembelajaran secara daring, maka pihak sekolah menyediakan alternatif pembelajaran berupa kegiatan belajar secara Luring dengan guru langsung ke rumah siswa memberikan materi pembelajaran dan penugasan. Dan untuk mengefektifkan pembelajaran dengan baik yaitu menyampaikan dengan inovasi pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, R. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awang, I. S. 2018. Pembelajaran Berorientasi Taxonomy For Science Education Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4 (2), 244-254.
- Brihannur, Dkk. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. 2020. *Jurnal*

- pendidikan guru sekolah dasar.
E-ISSN: 2721-7957.
- Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861
– 872.
- Creswall, J. W. 2017. *Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiantari. R. (2014). *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3, No. 2, Oktober 2014.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Erviana, V. Y. (2016). *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sadikin, A. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. 2020. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18. "Indonesia confirms first cases of coronavirus". Bangkok Post (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hilna, Dkk. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. 2020. *JURNAL BASICEDU. Research & Learning in Elementary Education*. Volume 4
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.